

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi kehidupan bangsa Indonesia, salah satu yang juga memiliki peranan krusial ialah Bahasa Indonesia yang dinobatkan sebagai bahasa nasional dan negara. Selain bagi negara, bagi perkembangan emosional, sosial, dan intelektual peserta didik juga tidak terlepas dari esensi dari Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia juga membantu siswa berhasil dalam semua bidang studi di dunia pendidikan. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan berbicara dan pengetahuan. Menurut kurikulum 2013, tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan proses dan hasil pendidikan. Ini akan menghasilkan karakter, akhlak mulia, dan budi pekerti yang seimbang dan terpadu sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan lulusan.

Semua elemen dalam satuan pendidikan (*stakeholders*) harus terlibat dan berperan dalam menerapkan kurikulum 2013 yang berbasis dan mengutamakan kompetensi. Kehidupan sehari-hari membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi. Bahasa memberi siswa kemampuan dalam menyampaikan pikiran dan perasaan mereka kepada orang lain. Akibatnya, peserta didik terlebih dahulu harus memahami keterampilan berbahasa yang merupakan langkah pertama dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tujuannya adalah agar siswa dapat menerima dan mengungkapkan ide atau informasi secara lisan maupun

tulisan. Menurut Tarigan (2013), keterampilan bahasa tersebut pada dasarnya berhubungan dan saling berkaitan. Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit apabila dibandingkan dengan seluruh keterampilan yang ada. Factor yang menyebabkan yakni keterampilan paling kompleks yang membutuhkan transformasi pikiran, imajinasi, dan perasaan menjadi bentuk atau tanda. Oleh sebab itu, masing-masing peserta didik hendaknya memiliki kemampuan menulis.

Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan di sekolah untuk mencapai kualitas pembelajaran bahasa yang baik. Pembelajaran bahasa ini pada dasarnya menekankan kemampuan siswa untuk berbahasa dan bersastra. Kurikulum 2013 digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menghasilkan siswa yang kreatif, produktif, dan berkarakter. Selain itu, kurikulum tersebut mengarahkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Kurikulum ini menuntut siswa untuk tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia dalam menyampaikan pelajaran, tetapi juga untuk memahami makna dan pemilihan kata yang tepat (Kemendikbud, 2014: 8).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis, menelaah unsur dan kebahasaan teks berita serta menyajikan teks berita secara tulis merupakan salah satu materi yang terdapat di dalam kurikulum 2013 tepatnya pada kelas VIII SMP. Bagi sebagian siswa di kelas VIII SMP Free Methodist 1 Medan menyajikan teks berita secara tertulis masih sulit. Hal ini dikarenakan mereka belum sepenuhnya mengerti bagaimana menulis teks berita dengan baik. Siswa juga cenderung tidak

memahami kaidah dan struktur yang membangun sebuah teks berita. Penulis melihat bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Free Methodist 1 Medan dalam menulis teks berita belum optimal.

Penjelasan teori menulis tidak cukup untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran menulis teks berita. Beberapa elemen yang berkaitan dengan bahasa dan teknik penulisan juga harus diperhatikan. Siswa belum terbiasa menggunakan bahasa formal dan resmi yang diperlukan dalam teks berita pada saat ini. Beberapa kesulitan ini meliputi, pemilihan kata atau diksi yang akan menjadi isi berita, mekanisme penulisan, kosa kata, isi, penggunaan bahasa, dan struktur yang masih belum sesuai. Siswa tidak dapat menulis teks berita dengan baik jika mereka tidak memahami aturan ejaan, huruf kapital, serta perbedaan antara kata baku dan tidak baku. Pengaruh media sosial yang sering menggunakan gaya bahasa informal dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya aturan ejaan juga merupakan faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan dan kualitas siswa untuk menulis teks berita. Oleh sebab itu, diperlukan adanya upaya khusus dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mengatasi permasalahan ini.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII-2 dan VIII-3 SMP Swasta Free Methodist 1 Medan, yaitu Ibu Sindi Naibaho, S.Pd., yang menyatakan bahwasanya kemampuan hasil menulis siswa terhadap teks berita masih di bawah rata-rata dan belum optimal. Dari jumlah 28 siswa, hanya 7 siswa yang berhasil mendapatkan poin berada pada posisi kriteria sangat baik dengan rentan nilai 85-100, 6 siswa yang berhasil mendapatkan poin berada pada posisi

kriteria baik dengan rentan nilai 70-84, 4 siswa yang hanya mendapati poin berada pada posisi kriteria cukup dengan rentan nilai 60-69, dan 8 siswa mendapati poin berada pada posisi kriteria kurang dengan rentan nilai 50-59. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia bahwasanya standar atau nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70. Artinya, siswa yang memperoleh nilai hanya dengan kategori cukup dan kurang belum mencapai standar atau nilai KKM.

Belum optimalnya kemampuan siswa SMP Swasta Free Methodist 1 Medan ini disebabkan oleh dua faktor. Faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari kemampuan siswa dalam menulis dan menyusun kalimat-kalimat yang jelas, padat, dan mudah dipahami untuk menjadi kalimat yang efektif. Selain itu, terdapat kesulitan pada siswa dalam membedakan kata baku dan tidak baku. Selain itu, masalah penggunaan tanda baca yang tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EBI). Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam penulisan kalimat langsung, siswa tidak memahami bagaimana penulisan kalimat langsung yang benar dalam sebuah teks.

Sedangkan untuk faktor eksternalnya adalah dari model pembelajaran yang diterapkan hanya berfokus pada proses pembelajaran satu arah, yaitu guru. Guru dalam menyampaikan materi teks berita hanya menggunakan metode yang konvensional, yaitu ceramah dengan memberikan penjelasan teoritis tentang teks berita. Kemudian memberikan tugas menulis teks berita kepada siswa dan dikumpulkan secara kolektif. Proses pembelajaran seperti ini tentunya membuat siswa menjadi pasif dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya dalam

kegiatan menulis teks berita. Siswa hanya sekadar menerima materi dari guru tanpa terlibat aktif dalam pengembangan kemampuan menulis teks berita. Hal ini tentunya mengurangi semangat, minat siswa, dan membatasi wawasan mereka dalam memperoleh sebuah pengetahuan yang berpengaruh terhadap nilai yang akan mereka peroleh. Seorang guru harus mampu menjadi fasilitator yang efektif dan menarik bagi siswanya. Untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, di kelas, maka diperlukan adanya kerja sama yang baik antara guru dan siswa di dalam kelas.

Valentina Febriyanti, dkk (2019) juga melakukan penelitian terkait Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Model *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas VIII-B SMP Swasta Imelda Medan Tahun Pelajaran 2018/2019. Dalam penelitian yang dilakukan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II di kelas VIII-B SMP Swasta Imelda Medan, peneliti menemukan bahwa siswa lebih baik dalam menulis teks berita, mereka lebih aktif, dan guru lebih banyak memperhatikan topik pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model bola salju. Untuk hasil, siswa yang lulus mendapatkan standar KKM 75 hanya 20 siswa, 59%, dan *persentasi ketuntasan klasikal non-tes* siklus I mencapai 41%, atau hanya 14 siswa yang termasuk kategori "Baik". Sementara itu, siswa yang belum lulus mendapatkan nilai di bawah 75 dan *persentasi ketuntasan klasikal non-tes* siklus I mencapai 59%, atau hanya 14 siswa yang termasuk kategori "Kurang". Pada siklus I indikator Setelah melihat hasil dari siklus I, masalah yang ada harus diperbaiki. Untuk melakukannya, peneliti harus menemukan masalah ini dan merencanakan langkah-langkah untuk

memperbaikinya di siklus II. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pembelajaran siswa menulis teks berita sesuai dengan nilai KKM pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 75. Untuk hasil siklus kedua, siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 75 mencapai 28 siswa (82%) dan *persentasi ketuntasan klasikal non-tes* siklus kedua mencapai 88%, atau 30 siswa termasuk dalam kategori "Baik". Siswa yang belum lulus dengan nilai di bawah 75 adalah 6 siswa (18%) dan *persentasi ketuntasan klasikal non-tes* siklus kedua mencapai 12%, atau hanya 4 siswa termasuk dalam kategori "Kurang". Oleh sebab itu, siswa kelas VIII-B Swasta Imelda Medan mungkin lebih baik dalam menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran bola salju.

Oleh sebab itu, model pembelajaran variatif yang tepat akan menarik perhatian siswa untuk memahami materi, terutama teks berita, dan memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dan memberikan feedback yang positif. Oleh sebab itu, penulis ingin membuat model pembelajaran yang menarik bagi siswa SMP Swasta Free Methodist 1 Medan yang berada di kelas VIII.

Untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menyampaikan teks berita secara tertulis, dapat digunakan model pembelajaran kooperatif. *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan. Ini adalah salah satu model yang menggunakan siswa secara dominan. Model yang digunakan untuk melempar bola salju, atau bola salju, menggunakan kertas diisi dengan pertanyaan yang dibuat oleh siswa, yang kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* sudah digunakan dalam beberapa penelitian yang menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Paridudin, dkk (2021) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Menulis Berita Siswa Mtsn 4 Sukabumi” menyatakan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tabel hasil pre-test, nilai terendah siswa adalah 10 dan nilai tertinggi adalah 95. Untuk mengetahui nilai siswa pada pre-test, rumus berikut digunakan. Setelah dilakukan uji-t signifikan pre-test dan post-test, hasil thitung 7,94 dan ttabel 1,699 menunjukkan bahwa tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh tabel uji perbedaan pre-test dan post-test. Dengan menggunakan model pembelajaran bola salju, bisa dinyatakan bahwa analisis elemen teks berita dalam penelitian sangat berpengaruh, karena thitung > ttabel.

Evolusi dari model pembelajaran diskusi yang juga merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif ialah model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagaimana yang dikemukakan oleh Shoimin (2008:174). Dengan menggunakan model ini, siswa dari berbagai kelompok akan berinteraksi satu sama lain dan berbagi apa yang diketahui dan pengalaman yang dimiliki oleh mereka untuk menyelesaikan kesenjangan atau problematika yang ada, dan diskusi akan berlangsung secara interaktif dan menyenangkan.

Yulianti (2015) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas telah membuktikan peningkatan dalam ketuntasan hasil belajar siswa di setiap tahap pembelajaran. Model ini efektif dalam

meningkatkan kemampuan belajar dan menulis teks pada siswa. Gustomo (2015) juga menyebutkan bahwa model *Snowball Throwing* menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Sejalan dengan hal ini, Ramlah (2017) menemukan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar dan berdiskusi, yang mana pengaplikasiannya menunjukkan pengaruh pada peningkatan hasil belajar serta kemampuan menulis siswa. Purbowo, dkk (2012) menambahkan bahwa model ini bersifat kooperatif, dengan guru berperan sebagai pengawas saat siswa bekerja dalam kelompok untuk menguasai materi yang diajarkan.

Snowball Throwing tidak hanya membantu siswa mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas, tetapi juga melatih kekompakan dan kerja sama antar siswa. Seturut dengan penelitian-penelitian yang ada, diperoleh simpulan bahwa model ini meningkatkan kemampuan akademik dan sosial siswa.

Penelitian lain oleh Muhaedah Rasyid, dkk (2011) membuktikan bahwa model *Snowball Throwing* mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa Kelas X SMAN I Bajeng Kab. Gowa, dengan 81,88% siswa menjawab sesuai indikator dan 79,34% siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok.

Penelitian oleh Dwi Md Suria Oktaviani, dkk (2019) menemukan perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang menggunakan model *Snowball Throwing* berbantuan audiovisual dan yang tidak. Dengan nilai thitung sebesar 7,058 yang lebih besar dari ttabel sebesar 2,021,

penelitian ini menunjukkan bahwa model tersebut berdampak positif pada hasil belajar siswa di kelas V SD Gugus IV Kecamatan Buleleng tahun 2017/2018.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, peneliti memutuskan untuk menerapkan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran teks berita. Siswa akan dilatih untuk menulis teks berita dengan memperhatikan struktur dan kaidah yang telah dipelajari, dengan harapan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Berdasarkan informasi yang diperoleh, guru kelas VIII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan belum pernah menggunakan model ini sebelumnya, yang mendorong peneliti untuk membuktikan bahwa *Snowball Throwing* dapat meningkatkan semangat belajar dan kualitas menulis siswa di kelas tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Rincian masalah yang teridentifikasi di bawah ini ditemukan sesuai dengan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas yakni berikut ini.

1. Ketidakefektifan siswa dalam menulis sebuah teks berita
2. Siswa belum memiliki motivasi dalam keterampilan menulis teks berita
3. Siswa sering sekali lupa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya
4. Kurangnya kreativitas dan inovasi guru menggunakan model pembelajaran dalam memaparkan materi menulis teks berita

C. Pembatasan Masalah

Upaya untuk mencegah meluasnya topik pembahasan dan membuat satu titik fokus masalah agar setiap prosedur penelitian dapat terlaksana dengan baik maka dilakukan pembatasan masalah. Adanya hasil penelitian yang baik dan lebih rinci merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan pembatasan masalah. Selain itu, agar hasil penelitian nantinya bisa dipertanggungjawabkan. Sesuai dengan yang telah diterangkan maka penelitian ini akan membatasi masalah pada kemampuan menulis teks berita siswa mengimplementasikan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah tahapan selanjutnya yang harus dilakukan setelah memilih Batasan masalah sebagaimana yang telah ditetapkan di atas. Dengan demikian, di bawah ini uraian rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan tahun pembelajaran 2024/2025 menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan tahun pembelajaran 2024/2025 tanpa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*?
3. Apakah model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan tahun pembelajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan yakni sebagai jawaban untuk rumusan masalah. Sejalan dengan itu, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan tahun pembelajaran 2024/2025 menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
2. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan tahun pembelajaran 2024/2025 tanpa menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
3. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Swasta Free Methodist 1 Medan tahun pembelajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengimplementasian model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam kurikulum 2013 diharapkan memberikan kontribusi manfaat yang dijadikan pengembangan wawasan dan masukan sebagai usaha untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

- b. Dengan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran menulis teks berita diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat yakni menyajikan tambahan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan memberikan wawasan baru mengenai pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa.

b. Bagi siswa

Meningkatnya keterampilan menulis teks berita, mendorong kreativitas, serta meningkatkan efektivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menjadi manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini. Lain dari pada hal tersebut, penelitian ini juga diharapkan bisa menyuguhkan pengalaman konkret bagi peserta didik saat belajar topik teks berita dengan dipalikasikannya model pembelajaran *Snowball Throwing*.

c. Bagi guru

Penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi guru Bahasa Indonesia, khususnya dalam memilih model pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru juga akan mendapatkan referensi tambahan dalam penggunaan model *Snowball Throwing* untuk mengoptimalkan kemampuan siswa menulis teks berita, sehingga kualitas pembelajaran di kelas akan lebih baik dan siswa menjadi lebih termotivasi dan aktif.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam pengambilan keputusan terkait model pembelajaran yang efisien dan efektif untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi teks berita. Hal ini akan membantu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, sehingga dapat bersaing dengan sekolah lain.

e. Bagi peneliti

Luaran penelitian ini juga akan menyumbangkan kontribusi mafaat yakni menyuguhkan motivasi yang kuat bagi peneliti supaya selalu mengupdate dan mengembangkan potensi dalam dunia pendidikan. Selain itu, penelitian ini memberikan pengalaman berharga dalam mengembangkan wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa studi.